



Analisis Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Cerita Tanah Papua untuk Pembelajaran Sekolah Dasar

Sabilla Rani Nur Ananta^{1*}, Muhammad Sobri¹, Heri Setiawan¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2839>

Article Info:

Received : 21 Juni 2026
Revised : 27 Juni 2026
Accepted : 25 Juli 2026
Published : 05 Agustus 2026

Correspondence:

Sabilla Rani Nur Ananta

Phone: +62 82147938305

Abstract: This study aims to describe and analyze the Pancasila student profile character values found in the storybook "Dari Tanah Papua". This is a qualitative descriptive study using content analysis as the data analysis method. The object of this study is the storybook "Dari Tanah Papua" by Muhammad Jaruki. Data collection was conducted through observation and documentation. Research instruments included an analysis sheet to identify character values in the book. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that there are 24 data points contained in the storybook "Dari Tanah Papua" that represent the six dimensions of the Pancasila Student Profile. The results indicate that the storybook "Dari Tanah Papua" contains the values of the Pancasila Student Profile, comprising 7 data points in the dimension of "Faith and Piety toward God the Almighty," 6 data points in the dimension of "Cooperation," 4 data points in the dimension of "Independence," 2 data points in the dimension of "Critical Thinking," 1 data point in the dimension of "Creativity," and 4 data points in the dimension of "Global Diversity." Based on the research results, it can be concluded that the storybook "Dari Tanah Papua" contains the values of the Pancasila Student Profile across six dimensions, making it suitable for use as teaching material to support the character development of students.

Keywords: Character Values; Pancasila Student Profile; Storybook Dari Tanah Papua.

Citation: Ananta, S. R. N., Sobri, M., & Setiawan, H. (2026). Analisis Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Cerita Tanah Papua untuk Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 4966-4975. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2839>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa yang berkelanjutan. Melalui pendidikan, suatu negara dapat membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki karakter, moral, serta nilai-nilai sosial yang kuat. Dalam konteks Indonesia, pendidikan memiliki fungsi yang sangat strategis sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai oleh globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial yang cepat, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi. Perubahan kurikulum menjadi salah satu bentuk adaptasi terhadap tuntutan zaman tersebut.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengembangkan pembelajaran. Selanjutnya, Kurikulum 2013 hadir dengan pendekatan yang lebih menekankan pada keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun demikian, tantangan pendidikan di abad ke-21 yang semakin

kompleks menuntut adanya inovasi yang lebih fleksibel dan kontekstual, sehingga lahirlah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk penyempurnaan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*). Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, kritis, dan kreatif. Salah satu komponen utama dalam Kurikulum Merdeka adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi arah sekaligus tujuan akhir pendidikan di Indonesia.

Profil Pelajar Pancasila mencerminkan karakter ideal peserta didik Indonesia yang memiliki enam dimensi utama, yaitu: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Keenam dimensi ini tidak hanya menjadi indikator keberhasilan pendidikan, tetapi juga menjadi dasar dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas kebangsaan.

Namun, realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter belum berjalan secara optimal. Berbagai permasalahan seperti meningkatnya perilaku perundungan (*bullying*), kurangnya empati antar siswa, rendahnya sikap tanggung jawab, serta munculnya perilaku individualistik menjadi indikator bahwa nilai-nilai karakter belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep pendidikan karakter yang diharapkan dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat kognitif semata. Diperlukan strategi pembelajaran yang lebih holistik, yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan bahan ajar yang memiliki muatan nilai karakter, seperti buku cerita.

Buku cerita memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, khususnya di jenjang sekolah dasar. Pada usia ini, peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep melalui cerita yang bersifat kontekstual dan naratif. Cerita mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna melalui tokoh, alur, dan konflik yang dapat diteladani oleh siswa.

Dalam hal ini, cerita rakyat menjadi salah satu bentuk karya sastra yang sangat potensial dalam pendidikan karakter. Cerita rakyat mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang mencerminkan budaya, norma, dan pandangan hidup masyarakat. Nilai-nilai tersebut

diwariskan secara turun-temurun dan memiliki fungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sosial. Buku Cerita dari Tanah Papua karya Muhammad Jaruki merupakan salah satu kumpulan cerita rakyat yang mengangkat budaya Papua. Buku ini tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai karakter yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, buku ini juga memiliki nilai penting dalam memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia, sehingga dapat menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Dalam konteks pendidikan dasar, penggunaan buku ini menjadi sangat relevan sebagai media pembelajaran karakter. Melalui cerita yang disajikan, siswa dapat belajar tentang nilai kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, keberanian, serta sikap menghargai keberagaman. Menurut Kartika, dkk. (2025) menjelaskan bahwa cerita rakyat mengandung banyak nilai Pendidikan karakter yang dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku Cerita dari Tanah Papua, serta mengkaji relevansinya dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam buku Cerita dari Tanah Papua. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar berbasis karakter, serta menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih media pembelajaran yang efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian kualitatif (*deskriptif kualitatif*), yang menggunakan metode analisis data dengan analisis isi (*content analysis*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku Cerita dari Tanah Papua karya Muhammad Jaruki. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, pesan, dan nilai yang terkandung dalam teks secara komprehensif. Objek penelitian berupa teks cerita rakyat dalam buku tersebut yang dianalisis berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Data penelitian bersumber dari teks yang meliputi narasi, dialog, dan alur cerita yang mencerminkan nilai karakter.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara membaca secara intensif dan berulang, mengidentifikasi kutipan-kutipan yang mengandung nilai karakter, serta mencatat dan mengelompokkan data sesuai dengan enam dimensi

utama, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk deskriptif, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur agar mudah dipahami. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara logis dan konsisten. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan ketekunan dalam pengamatan dan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh agar sesuai dengan konteks cerita dan tujuan penelitian. Proses ini dilakukan dengan membaca ulang data,

mencocokkan hasil analisis, serta memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan isi teks. Lokasi penelitian bertempat di Perpustakaan Kampus II PGSD Universitas Mataram yang beralamat di Jl. Brawijaya No. 22, Cakranegara Sel., Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil analisis terhadap buku Cerita dari Tanah Papua karya Muhammad Jaruki, ditemukan sebanyak 24 data yang mengandung nilai-nilai karakter yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Data tersebut diperoleh melalui identifikasi kutipan-kutipan dalam teks cerita rakyat yang mencerminkan perilaku tokoh. Nilai karakter yang ditemukan meliputi enam dimensi utama, yaitu beriman dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

Tabel 1. Hasil Penelitian Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Buku Cerita Tanah Papua

No	Judul Cerita	Kutipan	Halaman	Nilai Karakter	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Indikator
1.	Asal-Usul Burung Cenderawasih	"aku berasal dari pohon kayu"	4-5	Jujur	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	Tokoh menyampaikan asal-usul dirinya dengan jujur tanpa menyembunyikan fakta.
2.	Asal-Usul Burung Cenderawasih	"Atas petunjuk Tuhan mereka Menikah."	8	Religius	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	Menunjukkan keyakinan bahwa kehidupan manusia berada dalam kehendak Tuhan.
3.	Asal-Usul Burung Cenderawasih	"setiap hari Asari bekerja keras di lading sagu."	9	Kerja Keras	Mandiri	Tokoh menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
4.	Asal-Usul Burung Cenderawasih	"Dia menjadi anak yang patih kepada orang tua."	11	Tanggung Jawab	Mandiri	Sikowai melaksanakan kewajiban membantu orang tua.
5.	Asal-Usul Burung Cenderawasih	"bagaimana mengetahui bia garu itu beracun?."	13	Rasa Ingin Tahu	Bernalar Kritis	Menunjukkan kemampuan berpikir kritis melalui proses bertanya.
6.	Asal-Usul Burung Cenderawasih	"Aku tidak bohong."	16	Jujur	Beriman dan Berakhlak Mulia	Tidak mempertahankan kebenaran meskipun diragukan orang lain.
7.	Asal-Usul Burung Cenderawasih	"Windei amat iba melihat anak bayi itu."	18	Peduli Sosial	Bergotong Royong	Menunjukkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.
8.	Asal-Usul Burung Cenderawasih	"Wowoi pun berdoa meminta petunjuk kepada Tuhan."	19	Religius	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	Tokoh memohon petunjuk Tuhan saat menghadapi masalah.
9.	Asal-Usul Burung Cenderawasih	"Windei sedih kehilangan Wowoi."	19	Empati	Bergotong Royong	Menunjukkan kemampuan

10.	Putri Bungsu dari Danau	"Dia hidup seorang diri ."	21	Mandiri	Mandiri	merasakan kesedihan orang lain. Tokoh mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.
11.	Putri Bungsu dari Danau	"Humpa penasaran."	23	Rasa Ingin Tahu	Bernalar Kritis	Menunjukkan usaha mencari jawaban atas suatu peristiwa.
12.	Putri Bungsu dari Danau	"Dia segera menangkap putri bungsu."	25	Berani	Mandiri	Menunjukkan keberanian dalam mengambil tindakan.
13.	Putri Bungsu dari Danau	"Mereka pun hidup bahagia. Kehidupan sehari-hari mereka diwarnai saling pengertian dan tenggang rasa."	27	Toleransi	Berkebinekaan Global	Menunjukkan sikap menghargai dan memahami pasangan.
14.	Putri Bungsu dari Danau	"Humpa rela melepas kepergian istrinya."	28	Ketulusan	Beriman dan Berakhlak Mulia	Menunjukkan sikap ikhlas demi kebaikan Bersama.
15.	Matahari Tidak Pernah Bertemu Bulan	"Setiap hari mereka mengirim daging dan ikan kepada Mawini."	30	Peduli Sosial	Bergotong Royong	Menunjukkan sikap berbagi dan membantu sesama.
16.	Matahari Tidak Pernah Bertemu Bulan	"Mereka membiarkan Mananapi mengambil ikan dan daging sebagai upah."	35	Menghargai Orang Lain	Berkebinekaan Global	Menunjukkan sikap menghargai hak orang lain.
17.	Sungai Wabuayar	"Mereka lalu berinisiatif membuat dua buah perahu besar."	37	Kreatif	Kreatif	Menunjukkan kemampuan menemukan solusi terhadap masalah.
18.	Sungai Wabuayar	"Mereka bergotong-royong membuat perahu."	39	Kerja Sama	Bergotong Royong	Menunjukkan kerja sama dalam mencapai tujuan Bersama.
19.	Sungai Wabuayar	"Penduduk kampung berkumpul mereka saling bertanya."	40	Musyawarah	Bergotong Royong	Menyelesaikan masalah melalui diskusi Bersama.
20.	Terjadinya Air Garam di Yiwika	"Maben sangat menyayangi anak-anaknya."	43	Kasih sayang	Beriman dan Berakhlak Mulia	Menunjukkan cinta dan perhatian kepada keluarga.
21.	Terjadinya Air Garam di Yiwika	"Hipere itu dibagi-bagikan kepada kawan-kawannya."	44	Persahabatan	Bergotong Royong	Menunjukkan sikap berbagi dengan teman.
22.	Terjadinya Air Garam di Yiwika	"Maben melayani mereka dengan baik."	47	Tolong-menolong	Berkebinekaan Global	Menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat.

23.	Terjadinya Air Garam di Yiwika	"Jagalah persatuan dan kesatuan."	48	Persatuan	Berkebinekaan Global	Mengajarkan pentingnya kebersamaan dalam masyarakat.
24.	Terjadinya Air Garam di Yiwika	"Nama Maben tetap dikenang."	49	Keteladanan	Beriman dan Berakhlak Mulia	Tokoh menjadi contoh yang baik bagi masyarakat.

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa Dimensi beriman dan berakhlak mulia ditemukan dalam beberapa kutipan yang menunjukkan sikap religius, jujur, kasih sayang, dan keteladanan tokoh. Misalnya, pada kutipan "aku berasal dari pohon kayu" (hlm. 4-5) dan "Aku tidak bohong" (hlm. 16) yang mencerminkan nilai kejujuran. Selain itu, nilai religius ditunjukkan dalam kutipan "Atas petunjuk Tuhan mereka menikah" (hlm. 8) dan "Wowoi pun berdoa meminta petunjuk kepada Tuhan" (hlm. 19). Nilai kasih sayang dan keteladanan terlihat dalam kutipan "Maben sangat menyayangi anak-anaknya" (hlm. 43) serta "Nama Maben tetap dikenang" (hlm. 49). Temuan ini menunjukkan bahwa cerita rakyat mengandung nilai moral dan spiritual yang kuat.

Dimensi bergotong royong juga ditemukan dalam jumlah yang cukup signifikan. Nilai ini tercermin dalam sikap peduli sosial, empati, kerja sama, dan musyawarah. Hal ini terlihat pada kutipan "Windei amat iba melihat anak bayi itu" (hlm. 18) dan "Windei sedih kehilangan Wowoi" (hlm. 19) yang menunjukkan empati terhadap sesama. Selain itu, sikap berbagi ditunjukkan dalam kutipan "Setiap hari mereka mengirim daging dan ikan kepada Mawini" (hlm. 30) dan "Hipere itu dibagi-bagikan kepada kawan-kawannya" (hlm. 44). Nilai kerja sama dan musyawarah tampak dalam kutipan "Mereka bergotong-royong membuat perahu" (hlm. 39) serta "Penduduk kampung berkumpul mereka saling bertanya" (hlm. 40).

Dimensi mandiri tercermin melalui sikap kerja keras, tanggung jawab, dan keberanian tokoh. Hal ini terlihat pada kutipan "setiap hari Asari bekerja keras di ladang sagu" (hlm. 9) yang menunjukkan kerja keras. Nilai tanggung jawab ditunjukkan dalam kutipan "Dia

menjadi anak yang patuh kepada orang tua" (hlm. 11), sedangkan sikap mandiri tampak pada kutipan "Dia hidup seorang diri" (hlm. 21). Selain itu, keberanian terlihat dalam kutipan "Dia segera menangkap putri bungsu" (hlm. 25). Dimensi berkebinekaan global terlihat dalam sikap toleransi, menghargai orang lain, serta menjunjung tinggi persatuan. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan "Mereka pun hidup bahagia... saling pengertian dan tenggang rasa" (hlm. 27) yang mencerminkan toleransi. Selain itu, sikap menghargai orang lain terlihat dalam kutipan "Mereka membiarkan Mananapi mengambil ikan dan daging sebagai upah" (hlm. 35). Nilai persatuan dan kepedulian sosial juga terlihat dalam kutipan "Maben melayani mereka dengan baik" (hlm. 47) dan "Jagalah persatuan dan kesatuan" (hlm. 48). Dimensi bernalar kritis ditemukan dalam kutipan yang menunjukkan rasa ingin tahu tokoh, seperti pada kutipan "bagaimana mengetahui bia garu itu beracun?" (hlm. 13) dan "Humpa penasaran" (hlm. 23). Kutipan tersebut mencerminkan kemampuan tokoh dalam berpikir dan mempertanyakan suatu fenomena.

Adapun dimensi kreatif ditemukan dalam jumlah yang terbatas, yaitu pada kutipan "Mereka lalu berinisiatif membuat dua buah perahu besar" (hlm. 37). Kutipan tersebut menunjukkan kemampuan tokoh dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku Cerita dari Tanah Papua mengandung nilai-nilai karakter yang cukup lengkap, dengan dominasi pada dimensi beriman dan berakhlak mulia serta gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral dan sosial kepada pembaca.

Tabel 2. Rekapitulasi Data

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Frekuensi
1.	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	7
2.	Bergotong Royong	6
3.	Mandiri	4
4.	Bernalar Kritis	2
5.	Kreatif	1
6.	Berkebinekaan Global	4
Jumlah		24

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan data yang ditemukan terkait dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah sebanyak 24 data. Data tersebut tersebar ke dalam enam dimensi utama, yang masing-masing memiliki frekuensi berbeda. Dimensi dengan frekuensi tertinggi adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan jumlah 7 data. Hal ini menunjukkan bahwa nilai religius dan moral merupakan aspek yang paling dominan ditemukan dalam data penelitian. Dominasi ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter spiritual dan akhlak masih menjadi fokus utama dalam konteks pendidikan, khususnya dalam materi atau objek yang dianalisis. Selanjutnya, dimensi bergotong royong menempati posisi kedua dengan 6 data, yang menunjukkan adanya nilai kerja sama, solidaritas, dan kepedulian sosial yang cukup kuat. Dimensi ini mencerminkan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dimensi mandiri dan berkebinekaan global masing-masing memiliki frekuensi 4 data. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kemandirian serta kemampuan memahami keberagaman budaya dan globalisasi juga cukup terwakili dalam data, meskipun tidak sekuat dimensi religius dan gotong royong. Sementara itu, dimensi bernalar kritis hanya memiliki 2 data, dan dimensi kreatif merupakan yang paling sedikit ditemukan, yaitu hanya 1 data. Rendahnya frekuensi pada kedua dimensi ini mengindikasikan bahwa aspek berpikir kritis dan kreativitas belum banyak tereksplorasi atau muncul dalam objek kajian penelitian. Secara keseluruhan, distribusi data ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila

belum merata, dengan kecenderungan lebih dominan pada aspek religius dan sosial dibandingkan aspek kognitif seperti berpikir kritis dan kreativitas.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Keenam dimensi tersebut dirancang untuk membentuk pelajar Indonesia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, moral, dan kompetensi abad ke-21 yang seimbang. Dengan demikian, tabel rekapitulasi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila telah teridentifikasi dalam data penelitian, namun distribusinya belum seimbang. Dimensi religius dan sosial lebih dominan dibandingkan dimensi kognitif dan kreativitas. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran agar seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat terintegrasi secara lebih optimal.

Rumus persentase yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus dasar dalam statistika deskriptif yang digunakan untuk mengetahui perbandingan suatu bagian terhadap keseluruhan dalam bentuk persentase. Dalam konteks penelitian kuantitatif sederhana, rumus ini sering digunakan untuk mengolah data frekuensi agar lebih mudah dipahami dan dianalisis dalam bentuk proporsi atau persentase. Persentase digunakan untuk menunjukkan tingkat kemunculan suatu kategori dibandingkan dengan jumlah keseluruhan data. Dalam penelitian ini

$$\text{Rumus Persentase} = P \frac{f}{n} \times 100\%$$

Tabel 3. Hasil Persentase Nilai Karakter

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Frekuensi (F)	Perhitungan	Persentase
1.	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	7	$(7/24) \times 100$	29,17%
2.	Bergotong Royong	6	$(6/24) \times 100$	25,00%
3.	Mandiri	4	$(4/24) \times 100$	16,67%
4.	Bernalar Kritis	2	$(2/24) \times 100$	8,33%
5.	Kreatif	1	$(1/24) \times 100$	4,17%
6.	Berkebinekaan Global	4	$(4/24) \times 100$	16,67%
Jumlah		24		100%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa persentase masing-masing dimensi dihitung dengan membandingkan frekuensi setiap dimensi dengan jumlah keseluruhan data (24), kemudian dikalikan 100%. Hasil perhitungan ini memberikan gambaran proporsi kemunculan setiap dimensi dalam bentuk persentase.

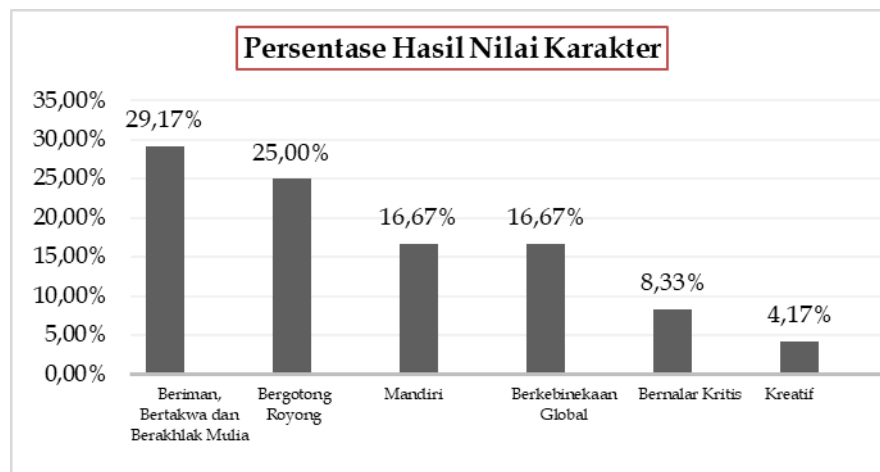
Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia memiliki frekuensi

tertinggi, sehingga menghasilkan persentase paling besar. Hal ini menunjukkan bahwa nilai religius dan moral merupakan nilai yang paling dominan dalam buku cerita yang dianalisis. Dominasi ini mengindikasikan bahwa cerita-cerita tersebut banyak mengandung pesan moral dan spiritual yang kuat. Selanjutnya, dimensi bergotong royong juga memiliki persentase yang cukup tinggi, yang menunjukkan adanya nilai kebersamaan, kerja sama, dan solidaritas

sosial yang sering muncul dalam cerita. Nilai ini mencerminkan budaya kolektif masyarakat yang menekankan pentingnya hubungan sosial.

Dimensi mandiri dan berkebinekaan global memiliki persentase yang sedang, yang menunjukkan bahwa nilai kemandirian serta pemahaman terhadap keberagaman budaya juga cukup banyak ditemukan, meskipun tidak dominan. Sementara itu, dimensi bernalar kritis dan kreatif memiliki persentase yang relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kemampuan berpikir kritis dan kreativitas belum banyak tergambar dalam cerita-cerita tersebut. Rendahnya kedua dimensi ini dapat menjadi bahan

evaluasi dalam pemilihan atau pengembangan bahan ajar agar lebih seimbang dalam mencakup seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila. Secara keseluruhan, tabel persentase ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai nilai karakter dalam data penelitian. Dengan menggunakan persentase, peneliti dapat mengetahui dimensi mana yang paling dominan dan mana yang masih kurang muncul. Hasil ini penting sebagai dasar dalam mengevaluasi dan mengembangkan materi pembelajaran agar mampu mengintegrasikan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila secara lebih merata.



Gambar 1. Diagram Persentase Hasil

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa Berdasarkan hasil analisis, dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia merupakan dimensi yang paling dominan dengan persentase 29,17%. Temuan ini menunjukkan bahwa cerita-cerita dalam buku Cerita dari Tanah Papua banyak memuat nilai religius, kejujuran, kasih sayang, ketulusan, dan keteladanan yang dapat dijadikan sarana pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar.

Dimensi Bergotong Royong menempati urutan kedua dengan persentase 25,00%. Nilai ini terlihat melalui sikap kerja sama, kepedulian sosial, persahabatan, musyawarah, dan tolong-menolong yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam cerita.

Dimensi Mandiri dan Berkebinekaan Global masing-masing memperoleh persentase 16,67%. Kedua dimensi tersebut tercermin melalui sikap bekerja keras, keberanian, hidup mandiri, toleransi, menghargai orang lain, serta menjaga persatuan.

Dimensi Bernalar Kritis memperoleh persentase 8,33%, sedangkan dimensi Kreatif memperoleh persentase 4,17%. Kedua dimensi tersebut muncul melalui perilaku tokoh yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan kemampuan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa buku Cerita dari Tanah Papua sangat relevan digunakan sebagai sumber pembelajaran karakter di sekolah dasar karena memuat berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku Cerita dari Tanah Papua karya Muhammad Jaruki mengandung nilai-nilai karakter yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini memperkuat bahwa karya sastra, khususnya cerita rakyat, memiliki peran strategis sebagai media pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai moral, sosial, dan budaya kepada pembaca, terutama peserta didik.

Dominasi dimensi beriman dan berakhlak mulia memiliki 7 data persentasenya sebesar 29,17%. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat Papua memiliki kecenderungan kuat dalam menanamkan nilai moral dan spiritual. Nilai ini tercermin melalui perilaku tokoh yang menunjukkan kejujuran, rasa syukur, serta sikap hormat terhadap sesama. Secara teoretis, nilai beriman dan berakhlak mulia merupakan fondasi utama dalam pendidikan karakter, karena menjadi dasar dalam membentuk kepribadian individu yang berintegritas.

Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menempatkan nilai moral sebagai inti pembentukan perilaku manusia.

Selain itu, tingginya temuan pada dimensi gotong royong memiliki 6 data dan persentasenya sebesar 25,00% menunjukkan bahwa cerita rakyat juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai sosial. Sikap kerja sama, tolong-menolong, dan solidaritas yang ditunjukkan oleh tokoh mencerminkan nilai kolektivitas yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Hal ini relevan dengan konsep Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pentingnya kemampuan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, cerita rakyat tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga memperkuat kesadaran sosial peserta didik.

Dimensi mandiri dan berkebinekaan global yang ditemukan jumlah data yang sama yaitu 4 data dengan jumlah persentase yang sama sebesar 16,67% dalam penelitian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat Papua juga mengandung nilai-nilai yang mendukung perkembangan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan. Nilai mandiri tercermin dalam kemampuan tokoh untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Sementara itu, nilai berkebinekaan global terlihat dari sikap menghargai perbedaan budaya dan latar belakang. Temuan ini menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki relevansi dengan konteks pendidikan modern yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan adaptasi dan toleransi dalam kehidupan global.

Namun demikian, dimensi bernalar kritis ditemukan datanya sebanyak 2 data dengan persentase sebesar 8,33% dan dimensi kreatif ditemukan datanya paling sedikit yaitu sebanyak 1 data dengan jumlah persentase 4,17% dimensi ini jumlah yang relatif lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa cerita rakyat cenderung lebih menekankan pada nilai moral dan sosial dibandingkan dengan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Meskipun demikian, keberadaan kedua dimensi tersebut tetap penting karena dapat menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan analitis dan inovatif peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, guru dapat mengoptimalkan nilai-nilai ini melalui strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif terhadap isi cerita.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku Cerita dari Tanah Papua memiliki potensi yang besar sebagai sumber pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran perlu

dioptimalkan melalui pendekatan yang kontekstual dan inovatif agar tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa karya sastra, khususnya cerita rakyat, merupakan media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang analisis nilai karakter profil pelajar pancasila dalam buku cerita dari tanah papua untuk pembelajaran sekolah dasar, bahwa buku cerita dari tanah papua karya muhammad jaruki memiliki berbagai nilai karakter yang sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran karakter untuk peserta didik sekolah dasar.

Hasil dari analisis tersebut menunjukkan ada 24 data nilai karakter yang muncul dalam berbagai cerita rakyat Papua. Nilai-nilai tersebut mencakup beberapa aspek seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang baik, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, kreatif, serta mampu bersinergi dalam keragaman budaya global.

Dimensi yang paling utama adalah Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dengan frekuensi sebanyak 7 data atau mencapai 29,17%. Nilai-nilai yang muncul dalam dimensi ini meliputi religius, jujur, penuh kasih sayang, tulus, dan dapat menjadi teladan. Kemunculan dimensi tersebut menunjukkan bahwa cerita rakyat Papua banyak mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa.

Dimensi Bergotong Royong menduduki peringkat kedua dengan persentase 25,00%, yang menunjukkan sikap peduli sosial, perhatian terhadap orang lain, bekerja sama, musyawarah, persahabatan, serta saling tolong-menolong. Selanjutnya, dimensi Mandiri dan Berkebinekaan Global masing-masing mendapat 16,67%, sedangkan dimensi Bernalar Kritis mendapat 8,33%, dan dimensi Kreatif mendapat 4,17%.

Dengan demikian, buku Cerita dari Tanah Papua memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, terutama dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, buku ini cocok digunakan sebagai bahan pelajaran tambahan dalam mengajar Bahasa Indonesia serta pendidikan karakter di sekolah dasar karena dapat membantu para siswa

memahami berbagai nilai kehidupan melalui cerita yang berkaitan dengan budaya Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, atas dukungan akademik dalam penyusunan artikel ini. Apresiasi disampaikan kepada Kampus II PGSD Universitas Mataram yang telah memberikan izin dan fasilitas selama pelaksanaan penelitian.

Referensi

- Amalia, N. A., Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2021). Analisis Pemahaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Bermain Peran di Kelas I. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 10-16. <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Aryani, I., Dasri, M., & Kusumawati, I. (2024). Analisis Budaya dan Religius dalam Cerita Rakyat. *Link*. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/16164>
- Asfihani, M. R., Fathina, I., Hilmiyati, F., & Nugraha, E. (2025). Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Profil Pelajar Pancasila. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4). Tersedia pada: <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/9110>
- Banks, J. A. (2021). Multicultural education: Issue and perspective. <https://www.wiley.com>
- Cahyaningrum, D., & Suyitno. (2022). Implementasi pendidikan karakter religious siswa SD. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/40975>
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu gossip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Fauzan, A., Farida, F., Effendi, N., Hayati, Z., Herlandy, P. B., & Hamdani, F. (2022). Pengembangan video cerita rakyat "Legenda Danau Raja" berbasis animasi 2 dimensi dengan teknik bilingual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6). <https://doi.org/10.1031004/obsesi.v8i6.6297>
- Harahap, D. P. (2023). Pengembangan panduan observasi keterampilan stimulasi literasi. *Jurnal EMPATI*, 12(4), 266-274. <https://doi.org/10.14710/empar>
- Jatmiko, H. T. P., & Setiawan, F. (2022). Tema, fungsi, dan nilai dalam cerita rakyat "Asal Usul Desa Selakambang". *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 40-47. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.245>
- Jurahman, Y. D. (2022). Implementasi Mendongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk penanaman Karakter Anak sekolah Dasar. *Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 161-167. <https://doi.org/10.242467js.2022.v12.i2.p161-167>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Tersedia pada: [https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-](https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf)
- elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf
- Kurniawan, H. (2022). Bahan ajar berbasis kearifan local dalam pendidikan karakter. <https://journal.unnes.ac.id>
- Kusyani, D., & Kartika, R. (2025). Analisis ekoritik dalam cerita rakyat Sumatera Utara asal mula pohon aren. *Lambung Aksara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 60-65. <https://doi.org/10.47662/lumra.v5i2.1262>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id>
- Link Berita Online <https://Redit Indonesia-Murid SD Dikerooyok Kakak Kelas>
- Link Berita Online <https://Redit Indonesia-Tiga Bocah SD Mencuri Motor>
- Maksudin. (2013). Pendidikan karakter non-dikotomik. Yogyakarta: Pusat Pelajar. <https://eprints.uny.ac.id>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najwa, N., Defira, N., Hartanti, I. F., & Anlianie, N. (2024). Analisis Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia fase D Kurikulum Merdeka. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3). <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2203>
- Nurhabibah, P., Rokhman, F., & Setyaningsih, N. H. (2022). Urgensi Pengembangan Buku Aktivitas Bermuatan Karakter Peduli Social pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 9861-9867.
- Pane, R., & Dasopang, M. D. (2020). Analisis Cerita Rakyat Mandailing "Sampuraga": Suatu kajian pendekatan objektif dan nilai pendidikan karakter. <https://doi.org/10.24114/antaro.v5i2.15268>
- Pitri, N., & Susmita, N. (2023). Analisis nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Kerinci. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 1229-1243. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20751>
- Puspitoningrum, E. (2022). Eksistensi Nilai Personal dalam cerita rakyat kearifan lokal Kediri (kajian sastra anak). *Jurnal Ilmiah FENOMA*, 7(1). <https://doi.org/10.25139/fn.v7i1.8370>
- Putri, N., & Ananda, R. (2023). Pengembangan kreativitas melalui pembelajaran cerita. <https://jurnal.uin-suska.ac.id>
- Rahmawati, I. (2020). Pengembangan karakter mandiri melalui pembelajaran berbasis cerita. <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/aticle/view/w/>
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://lib.umpr.ac.id>
- Sari, D., Nugroho, a. (2021). Peran cerita rakyat dalam pembentukan karakter siswa. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/w/>

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumitri, N. W (2023). Eksistensi Cerita Rakyat Dalam Kehidupan Masyarakat. Link. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arif/article/view/37248>
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta.
- Widiasih, N. K., & suanthara, I. N. D. E. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Karakter yang Terdapat pada Geguritan Ni Dyah Tantri Siswa Kelas XI Akuntansi SMK TI Bali Global Singaraja Tahun Ajaran 2020/2021. Jurnal widya Sastra PEndidikan Agama Hindu, 4(2), 110-119. <https://jurnal.stkipahsingaraja.ac.id>
- Widodo, A. (2021). Pengaruh trks cerita terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. <https://ejournal.upi.edu>
- Yaumi, M. (2021). Pendidikan Karakter: Landasan, Pilr, dan Implementasi. Jakarta: Penadamedia Group.
- Yuliana, L., & Ernawati, R. D. (2022). Pelaksanaan observasi supervise klinis pada masa pandemic COVID-19 di sekolah menengah pertama. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 10(2), 162-170. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.46116>
- Yunita, R., Karma, I. N., & Zain, M. I. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam cerita kearifan local Masyarakat Sumbawa. Jurnal Renjana Pendidikan Dasar. 1(4)
- Zuriah, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Polysynchronous di Era New Normal. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 6(1), 12-25<https://ejournal.unikama.ac.id>.